

PENGELOLAAN KAWASAN EMBUNG UNTUK KEGIATAN EKOWISATA DI DESA BANJAREJO. KECAMATAN PAKIS. KABUPATEN MALANG

Duwi Leksono Edy¹, M. Aris Ichwanto², M. Musthofa Al³

¹Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

^{2,3}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

E-mail: duwi.leksono.ft@um.ac.id

Abstrak: Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya. Desa wisata menempatkan komunitas atau masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, kemudian memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam aktivitas sosialnya, kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat. Desa Banjarejo sendiri memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Melimpahnya sumber daya air di desa ini dapat pula dilihat dari embung budidaya ikan air tawar serta lahan kosong. Melihat dari kondisi tersebut Desa Banjarejo mempunyai peluang sangat besar untuk menjadi desa wisata edukasi dan perlu pengembangan. Pengembangan suatu objek wisata harus memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan dan tentunya berbeda dengan yang ada ditempat lain. kawasan desa wisata masih sebatas cita-cita dari pemerintah dan masyarakat desa setempat. Hal lainnya adalah belum tersedianya suatu desain spot wisata edukasi untuk pengembangan kawasan wisata Desa Banjarejo. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan ekowisata Desa Banjarejo

Kata kunci: Umbung, Ekowisata, Desa Banjarejo

I. PENDAHULUAN

Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Nama Desa Banjarejo diambil dari kata Banjar dan Rejo. Nama Banjar diambil dari penggalan nama kampung yang dibuka pertama kalinya (Banjarsari), sedangkan Rejo mencerminkan kondisi perkampungan yang ramai. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi saat ini dimana sebagai salah satu desa yang wilayahnya terpisah oleh jalan poros antar kecamatan menjadikan desa ini semakin lama semakin ramai. Selain lalu lalang kendaraan transportasi, disepanjang kanan kiri jalan poros sudah banyak rumah tinggal, pertokoan, dan lain sebagainya. Banjarejo sendiri saat ini terbagi menjadi menjadi dua dusun, yakni Dusun Krajan dan Dusun Ngamprong. Dusun Krajan mencakup Kampung (sekarang disebut dukuh) Banjarsari, Purworejo dan Sindurejo, sedangkan wilayah Dusun Ngamprong terdiri dari Ngamprong Lor dan Ngamprong Kidul, yang terpisah oleh Sungai Ngamprong atau biasa disebut Sungai Amprong (Anonim. 2012). Sebagai desa dengan wilayah yang tergolong pada dataran rendah, desa Banjarejo memiliki banyak potensi yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Banjarejo sendiri merupakan desa dengan hasil alam berupa sayur-sayuran seperti selada air, kangkung, sawi, padi, dan lain-lain. Kondisi tanah di desa ini memang sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian sayuran. Selain itu hampir dikeseluruhan desa ini diketahui

memiliki banyak sumber air, sebagaimana hasil survei pendahuluan ke lapangan terdapat setidaknya 9 titik air yang bersumber dari tebing. Selain itu pada daerah persawahan diketahui memiliki sumber air yang cukup besar, hal tersebut didukung informasi dari Kepala Desa Banjarejo yaitu Bapak Suko Mulyono yang turut mendampingi saat survei lapangan. Melimpahnya sumber daya air di desa ini dapat pula dilihat dari adanya beberapa kolam pemancingan milik warga setempat serta adanya embung budidaya ikan air tawar. Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Anonim. 2012). Pendekatan pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya untuk mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan pariwisata disuatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Wardhani, N. S. 2016). Hal tersebut perlu melibatkan perat aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata. Desa Banjarejo merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan Pakis (Rohman, F. 2018). Melihat dari kondisi tersebut Desa Banjarejo mempunyai peluang sangat besar untuk menjadi desa ekowisata rekreasi dan perlu pengembangan. Pengembangan suatu objek wisata harus memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan dan tentunya berbeda dengan yang ada ditempat lain (Suryani, E. 2018). Menurut informasi dari Kepala Desa setempat mengenai rencana ataupun rancangan pengembangan kawasan wisata desa banjarejo ini, tertuang dalam masterplan pengembangan kawasan wisata desa. Terdapat beberapa keinginan dari perangkat desa setempat untuk merealisasi masterplan desa yang telah disusun yakni realisasi pengembangan dan pembangunan ekowisata.



Gambar. Lokasi Embung Desa Banjarejo



Gambar. Lokasi Embung Desa Banjarejo

Banyaknya potensi sumber daya air, pertanian sayur, serta perikanan air tawar menjadikan peluang bagi Desa Banjarejo untuk berkembang menjadi destinasi wisata pedesaan. Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Kota Malang menuju Kabupaten Malang dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari exit tol pakis maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Bromo dapat dipastikan melewati wilayah Desa Banjarejo ini. Sehingga desa ini dapat pula dikategorikan sebagai kawasan sanggah bagi wisatawan. Informasi dari Kepala Desa setempat mengenai rencana ataupun rancangan untuk menjadi kawasan wisata pedesaan hingga sampai saat ini belum tertuang dalam data ataupun dokumen. Keingin menjadi kawasan

desa wisata masih sebatas cita-cita dari pemerintah dan masyarakat desa setempat. Hal lainnya adalah belum tersedianya suatu masterplan atau desain layout untuk pengembangan kawasan wisata Desa Banjarejo. Sehingga perlu adanya sentuhan dan aplikasi IPTEKS untuk keperluan pengembangan masterplan Desa Banjarejo sebagai kawasan wisata pedesaan. Pengembangan masterplan dalam hal ini dapat ditungkan berupa gambaran planning pengembangan ekowisata.

II. METODE

Tahapan secara keseluruhan untuk ketercapaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Banjarejo untuk pengembangan ekowisata embung desa Banjarejo sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan

Survei Potensi Embung

Desa Banjarejo Survei potensi embung di Desa Banjarejo ini berfokus pada destinasi wisata embung yang dimiliki oleh Desa Banjarejo, Dimana Destinasi Wisata yang ada di Desa Banjarejo berada di Dusun Banjarejo itu sendiri adalah Embung penampungan air.

Sosialisasi Program Kerja

Tujuan diadakannya sosialisasi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana konsep terkait pembuatan Spot foto yang akan di buat oleh tim PKM UM yang akan bekerjasama dengan Pihak Pembangunan Wisata Desa Banjarejo dan juga POKDARWIS selaku organisasi pengelola wisata Banjarejo.

Mengadakan Diskusi

Setelah terlaksananya sosialisasi program kerja tersebut, kami mengadakan diskusi dengan Pihak Pembangunan Wisata Desa, yaitu Bapak Yoyon, Bapak Agus, serta Bapak Suko selaku kepala

desa Banjarejo. Diskusi ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai konsep yang dibuat oleh Tim PKM UM yang mana akan dikolaborasikan dengan konsep dari Pihak Pembangunan Wisata Desa, baik itu dari bahan maupun pelaksanaan pembuatan spot foto tersebut.

Pembuatan Spot Foto

Setelah mendapatkan persetujuan terkait konsep spot foto, Tim PKM UM beserta Pihak Pembangunan Wisata Desa melakukan pembuatan spot foto secara gotong royong. Peran Pihak Pembangunan Wisata Desa disini yaitu mengonsep spot foto agar terlihat lebih menarik dan lebih pas untuk dapat dipadukan dengan tema Ekowisata Embung desa Banjarejo. Selain itu, Pihak Pembangunan Wisata Desa juga berperan membantu kami dalam mencari bahan baku serta menyediakan peralatan yang digunakan dalam pembuatan spot foto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian ini, antara lain: 1. Kesejahteraan masyarakat meningkat karena bertambahnya destinasi wisata di sekitar mereka dan usaha mereka menghasilkan. 2. Melestarikan lingkungan sehingga objek wisata ini mendapatkan perhatian lebih baik dari pemerintah atau pun warga desa. 3. Memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi masyarakat atas destinasi wisata yang mereka miliki. 4. Mendorong kunjungan wisata sehingga berdampak bagi pendapatan masyarakat lokal. 5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata berbasis komunitas.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan bersama dengan beberapa tokoh, baik pemerintah desa atau pun tokoh masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan guna membahas tentang program yang ingin dilaksanakan, diantaranya menyampaikan road map kegiatan penambahan spot foto di lokasi.

Menentukan Lokasi Spot Foto

Setelah mendapatkan persetujuan dari tokoh masyarakat, selanjutnya tim melakukan observasi lokasi guna menentukan letak paling strategis dari spot foto yang akan dibangun. Selain itu, penentuan lokasi ini juga mempertimbangkan strategis atau tidaknya lokasi spot foto. Dengan pertimbangan ini maka wisatawan yang datang akan tertarik dan mengabadikan kedatangan mereka di depan spot foto yang dibangun ini.



Gambar. Lokasi spot foto

Penetapan lokasi sangat mempengaruhi keberhasilan pemilihan tempat. Seperti halnya pemilihan lokasi bisnis, pemilihan lahan dan lokasi bisnis yang tepat juga akan mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha atau tidak. Sehingga penentuan lokasi ini sangat penting dilakukan dalam pemasangan spot foto.

Pembuatan Spot Foto

Berdasarkan kesepakatan oleh tim pengabdian, spot foto yang dipilih adalah gapura yang memiliki beberapa kata unik di kanan kirinya. Tulisan-tulisan unik ini diharapkan dapat mengundang para wisatawan milenial dan Generasi Z yang memiliki ketertarikan berfoto yang memiliki nilai estetika dan layak untuk dipamerkan di media sosial yang mereka miliki. Hal pertama yang dilakukan untuk membuat spot foto ini adalah dengan mencari beberapa bahan yang dibutuhkan, yaitu papan bekas produksi, kayu sebagai panjang dan cat pewarna.



Gambar. Gapura Spot foto

Setelah pemasangan spot foto tersebut, kemudian tim pengabdian mulai mencoba untuk digunakan dan mulai dishare di media sosial masing-masing dengan menambahkan hastag dari lokasi tempat wisata tersebut. Melalui pelaksanaan program ini dan terpasangnya spot foto ini maka masyarakat luas dapat melihat dan tertarik untuk segera berkunjung dan mencoba spot foto yang sudah terpasang.

. IV. KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang didapat adanya lokasi spot foto baru bernuansa alam yang menitik beratkan pada posisi sunset yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk berfoto. Dengan demikian, saat ini bertambah spot foto baru di wisata edukasi Embung Desa banjarejo yang menghadirkan nuansa baru

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana NON APBN UM 2023. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Banjarejo Kecamatan Pakis, yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik

.VI. DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS: Surakarta.
- Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasayarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- Rhohman, F., & Budiretnani, D.A. (2018). Optimalisasi Proses Produksi Tahu untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 113–118.
- Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana

Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277

Panjaitan, P. I., & Widiarty, W. S. (2008). *Pemasarakatan Narapidana*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengadilan anak

Waluyo, B. (2004). *Pidana dan Pidanaaan*.

Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). 2007. *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis